

STRATEGI MEMBANGUN KETERAMPILAN KOMUNIKASI DAN KEPERCAYAAN DIRI DALAM PEMBELAJARAN *PUBLIC SPEAKING* MELALUI METODE PRESENTASI DAN *ROLE PLAYING* MISS UNIVERSE ASEAN

(Studi Kasus Materi Interaksi Keruangan dalam Kehidupan di Negara-negara ASEAN Kelas VIII SMP Al Fusha)

Khoriskiyya Novita

Guru Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, SMP Al Fusha Kecamatan Kedungwuni, Kabupaten Pekalongan
khorskiyanovita@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi membangun keterampilan komunikasi dan kepercayaan diri dalam pembelajaran kompetensi keterampilan *public speaking*. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penentuan informan penelitian menggunakan teknik *purposive sampling*. Subjek penelitian ini siswa kelas VIII menjadi informan kunci. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kualitatif. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) strategi membangun keterampilan komunikasi dan kepercayaan diri dalam pendekatan pembelajaran yang digunakan yaitu *Student Centered Learning* dengan metode pembelajaran presentasi dan *role playing* sebagai "Miss Universe ASEAN" 2) kelebihan dan kekurangan dengan metode pembelajaran presentasi dan *role playing* sebagai *Miss Universe ASEAN* 3) hambatan yang dihadapinya yaitu keterbatasan waktu dalam kegiatan belajar mengajar yang menyebabkan kurang maksimal dalam pengintegrasian *strategi* dan partisipasi peserta didik 4) cara mengatasi hambatan dalam menguasai kemampuan *public speaking* dengan berusaha memaksimalkan waktu yang ada, ketika kegiatan belajar mengajar guru berusaha melatih kemampuan peserta didik dengan diskusi dalam presentasi dan menggencarkan kepada peserta didik untuk selalu memperbanyak latihan, melakukan penguasaan materi, yakin akan kemampuan diri sendiri.

Kata kunci: Keterampilan Berkomunikasi, Kepercayaan Diri dan *Public Speaking*

Abstract

This study aims to determine strategies for building communication skills and confidence in learning public speaking skills competencies. This research is a descriptive study with a qualitative approach. Determination of research informants using purposive sampling techniques. The subject of this research is grade VIII students being key informants. Data collection techniques used were observation, interviews, and documentation. The data obtained were analyzed descriptively qualitatively. Checking the validity of the data is done by source triangulation and method triangulation. The results showed that: 1) the strategy of building communication skills and confidence in the learning approach used is Student Centered Learning with presentation learning methods and role playing as "Miss Universe ASEAN" 2) advantages and disadvantages with learning methods of presentation and role playing as Miss ASEAN Universe 3) the obstacles they face are limited time in teaching and learning activities which causes less than the maximum in integrating strategies and student participation 4) how to overcome obstacles in mastering public speaking skills by trying to maximize the time available, when teaching and learning activities teachers try to practice the ability students with discussion in the presentation and intensify the students to always reproduce the exercise, mastering the material, confident of their own abilities.

Keywords: Communication Skills, Confidence and Public Speaking

Pendahuluan

A. Latar Belakang

Sebagai makhluk sosial, individu akan selalu berinteraksi dengan sesamanya untuk melangsungkan kehidupannya. Pada saat melakukan interaksi tidak akan terlepas dari kegiatan kontak dan berkomunikasi. Kontak dan komunikasi merupakan syarat utama dan kunci sukses dalam pergaulan yang dapat dibangun dan dibina agar interaksi berjalan dengan baik. Berkomunikasi memerlukan *skill* (keterampilan) yang harus dilatih dan dikembangkan. Keterampilan berkomunikasi merupakan keterampilan utama yang harus dimiliki untuk membangun relasi yang baik, baik di lingkungan sosial, sekolah, atau dimana saja. Kemampuan berkomunikasi yang baik dapat menjadi bekal untuk pribadi dan sosial. Namun tidak semua orang dapat berkomunikasi dengan baik secara alamiah.

Kecemasan berkomunikasi di depan umum (*public speaking*) merupakan salah satu ketakutan terbesar yang dialami oleh manusia. Kecemasan ini menghasilkan pengaruh yang negatif terhadap berbagai aspek kehidupan, salah satunya aspek akademis. Kecemasan komunikasi yang dialami seseorang saat akan melakukan komunikasi di depan umum bisa muncul karena kurangnya rasa percaya diri. Komunikasi antarindividu membutuhkan kepercayaan diri, karena pengakuan dan penghargaan dalam berkomunikasi yang dimiliki peserta didik, jika peserta didik memiliki kepercayaan diri, setiap individu yang percaya diri biasanya selalu bersikap optimis dan yakin akan kemampuannya dalam melakukan sesuatu termasuk dalam hal berinteraksi dengan berkomunikasi.

Presentasi adalah salah satu bentuk cara untuk berkomunikasi yaitu pertukaran pesan atau informasi antara individu dengan kelompok. Seorang individu membawa informasi tersebut kemudian menyampaikannya kepada individu lain melalui sebuah saluran. Selanjutnya individu menerima informasi dan bereaksi atas informasi yang diterimanya tersebut. Keberhasilan suatu presentasi ditentukan oleh seberapa banyak informasi yang dapat diterima oleh individu dan seberapa ketepatan reaksi yang diberikan oleh individu seperti yang diinginkan. Presentasi juga adalah penyampaian suatu materi atau masalah kepada pendengar dan khalayak yang mengikuti presentasi. Presentasi dapat pula diartikan sebagai kegiatan seorang individu yang berbicara di hadapan publik, baik dalam kegiatan seminar, kuliah, mengajar di kelas, ataupun kegiatan sejenis. Orang yang menyampaikan presentasi disebut presentator atau presenter. Presentasi juga merupakan salah satu metode pembelajaran yang berpusat pada siswa (*Student Centered Learning*), yaitu salah satu bentuk pembelajaran yang mempunyai karakteristik: (1) Peserta didik belajar secara individu maupun kelompok untuk membangun pengetahuan dengan cara mencari dan

menggal sendiri informasi dan teknologi yang dibutuhkan secara aktif tidak hanya asal menerima pengetahuan secara pasif, (2) Pendidik atau guru membantu peserta didik mengakses informasi, menata dan mentransfernya guna menemukan solusi terhadap permasalahan yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari, (3) Peserta didik tidak hanya kompeten dalam bidang ilmu yang diterimanya tetapi juga kompeten dalam belajar. Dengan kata lain peserta didik tidak hanya menguasai mata pelajaran tetapi mereka juga mampu untuk belajar bagaimana belajar (*how to learn*), (4) Belajar dimaknai belajar sepanjang hayat, suatu keterampilan dalam dunia kerja, dan (5) Belajar termasuk di dalamnya adalah memanfaatkan teknologi yang tersedia, baik berfungsi sebagai sumber informasi pembelajaran maupun sebagai alat memberdayakan peserta didik dalam mencapai keterampilan yang utuh secara intelektual, emosional, dan psikomotorik yang dibutuhkan (Agus, 2016:7).

Selain itu, banyak ditemukan peserta didik yang masih sulit dalam melakukan bicara di depan umum (*public speaking*) bahkan peserta didik cenderung tidak percaya diri dalam menguasai presentasi di depan kelas maupun di depan umum. Kepercayaan diri adalah modal dasar seorang peserta didik dalam memenuhi berbagai kebutuhan dalam hidupnya. Apabila peserta didik tidak mempunyai rasa percaya diri, maka peserta didik akan merasa malu dimana saja dan sampai kapanpun apabila peserta didik tampil di depan kelas atau di muka umum, peserta didik juga akan sulit dan tidak berani menunjukkan kemampuan yang dimilikinya kepada orang lain, sehingga mengakibatkan kemampuannya tidak berkembang. Kemampuan komunikasi tidak hanya ditentukan oleh masalah fisik dan keterampilan saja tetapi juga dipengaruhi oleh kepercayaan diri. Oleh sebab itu, pendidikan dan pelatihan komunikasi diperlukan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk dapat berkomunikasi dengan baik. Proses latihan dapat dilakukan di sekolah melalui pembelajaran *public speaking* berbasis *Student Centered Learning* dengan metode presentasi dan *Role Playing* miss *universe* ASEAN sebagai strategi untuk membangun keterampilan komunikasi dan kepercayaan diri.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi membangun keterampilan komunikasi dan kepercayaan diri dengan metode pembelajaran presentasi dan *role playing* sebagai *Miss Universe* ASEAN?
2. Bagaimana kelebihan dan kekurangan dengan metode pembelajaran presentasi dan *role playing* sebagai *Miss Universe* ASEAN?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui strategi membangun keterampilan komunikasi dan kepercayaan diri dengan metode pembelajaran presentasi dan *role playing* sebagai *Miss Universe ASEAN*.
2. Untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan dengan metode pembelajaran presentasi dan *role playing* sebagai *Miss Universe ASEAN*?

D. Manfaat Penelitian

Dalam mengadakan penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dalam menjawab masalah yang dihadapi di sekolah dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Oleh sebab itu, penulis secara rinci mengemukakan manfaat penelitian ini adalah mendorong guru untuk menggunakan metode *Student Centered Learning* melalui presentasi dan bernilai peran (*role playing*) *Miss Universe ASEAN* sebagai berikut :

Manfaat Praktis:

1. Manfaat bagi Siswa
Meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dalam Kompetensi Keterampilan pada siswa kelas VIII SMP Al Fusha Kedungwuni, Kabupaten Pekalongan.
2. Manfaat bagi Guru
Melatih guru dalam memodifikasi sekaligus menerapkan berbagai metode pembelajaran dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.
3. Manfaat bagi Sekolah
Memberikan pengetahuan umum tentang penerapan metode *Student Centered Learning* dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Menengah Pertama sehingga dapat dijadikan pedoman guru lain.

Kajian Pustaka

A. Pengertian Public Speaking

Public speaking merupakan tata cara melakukan bicara di depan umum, secara runtut dan terencana, dengan tujuan tertentu. *Public speaking* bukanlah aktivitas baru yang dilakukan oleh manusia pada zaman modern, akar tradisi kegiatan *public speaking* telah ada sejak zaman peradaban Yunani kuno, yaitu pada tradisi politiknya. Seni berbicara di depan publik ini biasanya disebut dengan nama "retorika" dari bahasa Yunani yang berarti "pidato". *Public speaking* suatu bentuk komunikasi kepada sekelompok orang didepan umum (ceramah atau pidato) yang bertujuan untuk memberikan informasi, mempengaruhi atau menghibur. Seperti semua bentuk komunikasi, *public speaking* adalah proses yang sifatnya transaksional (De Vito, 2012: 4).

B. Pengertian Student Centered Learning

Student Centered Learning yaitu salah satu bentuk pembelajaran yang mempunyai karakteristik: (1) Peserta didik belajar secara individu maupun kelompok untuk membangun pengetahuan dengan cara mencari dan menggali sendiri informasi dan teknologi yang dibutuhkan secara aktif tidak hanya

asal menerima pengetahuan secara pasif, (2) Pendidik atau guru membantu peserta didik mengakses informasi, menata dan mentransfernya guna menemukan solusi terhadap permasalahan yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari, (3) Peserta didik tidak hanya kompeten dalam bidang ilmu yang diterimanya tetapi juga kompeten dalam belajar. Dengan kata lain peserta didik tidak hanya menguasai mata pelajaran tetapi mereka juga mampu untuk belajar bagaimana belajar (*how to learn*), (4) Belajar dimaknai belajar sepanjang hayat, suatu keterampilan dalam dunia kerja, dan (5) Belajar termasuk di dalamnya adalah memanfaatkan teknologi yang tersedia, baik berfungsi sebagai sumber informasi pembelajaran maupun sebagai alat memberdayakan peserta didik dalam mencapai keterampilan yang utuh secara intelektual, emosional, dan psikomotorik yang dibutuhkan (Agus, 2016:7).

C. Pengertian Presentasi

Presentasi adalah salah satu bentuk cara untuk berkomunikasi yaitu pertukaran pesan atau informasi antara individu dengan kelompok. Seorang individu membawa informasi tersebut kemudian menyampaikannya kepada individu lain melalui sebuah saluran. Selanjutnya individu menerima informasi dan bereaksi atas informasi yang diterimanya tersebut. Keberhasilan suatu presentasi ditentukan oleh seberapa banyak informasi yang dapat diterima oleh individu dan seberapa ketepatan reaksi yang diberikan oleh individu seperti yang diinginkan. Presentasi juga adalah penyampaian suatu materi atau masalah kepada pendengar dan khalayak yang mengikuti presentasi. Presentasi dapat pula diartikan sebagai kegiatan seorang individu yang berbicara di hadapan publik, baik dalam kegiatan seminar, kuliah, mengajar di kelas, ataupun kegiatan sejenis. Orang yang menyampaikan presentasi disebut presenter atau presentor.

D. Pengertian Metode Pembelajaran Role Playing

Role playing adalah bermain peran, yang berpusat pada peserta didik, Role playing menekankan sifat sosial pembelajaran, dan melihat perilaku kerjasama siswa untuk merangsang baik secara sosial maupun intelektual. Role playing sebagai strategi pengajaran menawarkan beberapa keuntungan untuk guru dan siswa (Pratiwi, 2015).

E. Efektivitas Metode Pembelajaran Role Playing

Role playing menciptakan suasana belajar yang aktif dan kreatif dalam kelompok, semua siswa dapat mengeksplor diri sebagai ahli, mengungkapkan gagasan kepada teman serta dapat menerima penjelasan dari teman yang lain, serta bermain peran sebagai tokoh bangsa bersama kelompoknya. Role playing didesain untuk meningkatkan kemampuan kerjasama (Triyanto, 2007).

Pada metode bermain peranan, titik tekanannya terletak pada keterlibatan emosional dan

pengamatan indera ke dalam suatu situasi masalah yang secara nyata dihadapi. Siswa diperlakukan sebagai subyek pembelajaran, secara aktif melakukan praktik-praktik berbahasa (bertanya dan menjawab) bersama teman-temannya pada situasi tertentu. Belajar efektif dimulai dari lingkungan yang berpusat pada diri siswa. Lebih lanjut prinsip pembelajaran memahami kebebasan berorganisasi, dan menghargai keputusan bersama, siswa akan lebih berhasil jika mereka diberi kesempatan memainkan peran dalam bermusyawarah, melakukan pemungutan suara terbanyak dan bersikap mau menerima kekalahan sehingga dengan melakukan berbagai kegiatan tersebut dan secara aktif berpartisipasi, mereka akan lebih mudah menguasai apa yang mereka pelajari (Boediono, 2001). Jadi, dalam pembelajaran siswa harus aktif, karena tanpa adanya aktivitas, maka proses pembelajaran tidak mungkin terjadi.

Metode

A. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada semester 1 tahun pelajaran 2019/2020 yaitu pada bulan Agustus 2019.

B. Subjek Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMP Al Fusha Kedungwuni, Kabupaten Pekalongan pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial siswa putri kelas VIII semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020. Subjek penelitian berjumlah 58 siswa putri kelas VIII F dan Kelas VIII G. Guru informan yang berkaitan dengan penerapan strategi yang berkaitan tentang masalah keterampilan berkomunikasi, kepercayaan diri dalam menguasai kemampuan *public speaking*.

C. Teknik Penelitian

Teknik sampling subjek menggunakan *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan yang memiliki karakteristik untuk tujuan tertentu.

D. Alat Pengumpulan Data

Angket dan lembar observasi penilaian. Pengumpulan data juga dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi.

E. Analisis Data

Teknik analisis data bersifat deskriptif analitis. Langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis data : Klasifikasi Data, Penafsiran Data, Evaluasi Data.

F. Langkah Penelitian

1. Tahap Perencanaan
2. Tahap Pelaksanaan / Tindakan
 - a. Guru menyusun/menyiapkan skenario yang akan ditampilkan.
 - b. Menunjuk beberapa siswa untuk mempelajari skenario dalam waktu

beberapa hari sebelum pelaksanaan Belajar Mengajar.

- c. Guru membentuk kelompok siswa.
- d. Memberikan penjelasan tentang kompetensi yang ingin dicapai.
- e. Memanggil para siswa yang sudah ditunjuk untuk melakonkan skenario yang sudah dipersiapkan.
- f. Masing-masing siswa berada di kelompoknya sambil mengamati skenario yang sedang diperagakan.
- g. Setelah selesai ditampilkan, masing-masing siswa diberikan lembar kerja untuk membahas/memberi penilaian atas penampilan masing-masing kelompok.
- h. Masing-masing kelompok menyampaikan hasil kesimpulannya.
- i. Guru memberikan kesimpulan secara umum.

3. Pemantauan / Observing

4. Refleksi

Pembahasan

A. Analisis dan Interpretasi Data

Pola pembelajaran terisolasi menjadi pembelajaran secara jejaring (peserta didik dapat menimba ilmu dari siapa saja dan dari mana saja yang dapat dihubungi serta diperoleh melalui internet), pola pembelajaran satu arah (interaksi guru-peserta didik) menjadi pembelajaran interaktif (interaktif guru-peserta didik- masyarakat-lingkungan alam, sumber/ media lainnya), pola pembelajaran pasif menjadi pembelajaran aktif-mencari (pembelajaran siswa aktif mencari semakin diperkuat dengan model pembelajaran pendekatan sains), pola belajar sendiri menjadi belajar kelompok (berbasis tim). Berdasarkan pasal dalam peraturan tersebut, Kemampuan *public speaking* seorang peserta didik saat ini bisa sangat mempengaruhi kualitas diri peserta didik, terlebih dalam kurikulum 2013 ini peserta didik dituntut untuk aktif dalam pembelajaran yang mewajibkan peserta didik banyak melakukan presentasi di depan kelas untuk menyampaikan materi di depan guru maupun teman sekelasnya. Tuntutan untuk peserta didik tidak hanya pada kualitas kognitif peserta didik saja, tetapi kualitas diri peserta didik untuk bisa berprestasi secara akademis di luar sekolah juga sudah menjadi tuntutan. Kebanyakan dari peserta didik yang akan melakukan presentasi pada saat melakukan pembelajaran terkadang merasa gugup walaupun materi telah dipersiapkan jauh hari sebelumnya atau bahkan ada pula yang mendadak dan hasilnya tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Untuk memperkuat pendekatan scientific pada kurikulum 2013 diperlukan adanya penalaran dan sikap kritis siswa dalam rangka pencarian (penemuan). Agar dapat disebut ilmiah, metode pencarian (method of inquiry) harus berbasis pada

bukti-bukti dari objek yang dapat diobservasi, empiris, dan terukur dengan prinsip-prinsip penalaran yang spesifik. Karena itu metode ilmiah umumnya memuat rangkaian kegiatan koleksi data atau fakta melalui observasi dan eksperimen, kemudian memformulasi dan menguji hipotesis. Sebenarnya apa yang dibicarakan dengan metode ilmiah merujuk pada: (1) adanya fakta, (2) sifat bebas prasangka, (3) sifat objektif, dan (4) adanya analisa. Dengan metode ilmiah seperti ini diharapkan kita akan mempunyai sifat kecintaan pada kebenaran yang objektif, tidak gampang percaya pada hal-hal yang tidak rasional, ingin tahu, tidak mudah membuat prasangka, selalu optimis (Kemendikbud, 2013: 141).

Selanjutnya secara sederhana pendekatan ilmiah merupakan suatu cara atau mekanisme untuk mendapatkan pengetahuan dengan prosedur yang didasarkan pada suatu metode ilmiah. Proses pembelajaran harus terhindar dari sifat-sifat atau nilai-nilai non ilmiah. Pendekatan non ilmiah dimaksud meliputi semata-mata berdasarkan intuisi, akal sehat, prasangka, penemuan melalui coba-coba, dan asal berpikir kritis (Kemendikbud, 2013). Perubahan proses pembelajaran [dari siswa diberi tahu menjadi siswa mencari tahu] dan proses penilaian [dari berbasis output menjadi berbasis proses dan output]. Penilaian proses pembelajaran menggunakan pendekatan penilaian otentik (authentic assesment) yang menilai kesiapan siswa, proses, dan hasil belajar secara utuh (Permen No.65 Tahun 2013).

Berdasarkan hasil survei sebelum kegiatan belajar mengajar pada bulan Agustus 2019 menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada peserta didik kelas VIII pada Kompetensi Keterampilan Presentasi menggunakan metode *Student Centered Learning* melalui presentasi dan bermain peran (*role plaing*) *Miss Universe ASEAN*.

Tabel 1. Hasil Survei Sebelum Kegiatan Belajar dan Mengajar untuk Kelas VIII

No.	Indikator	Persentase (%)		Jumlah Responden	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Takut untuk tampil di depan umum	75 %	25 %	44	14
2	Kurang memiliki keterampilan untuk berbicara di depan umum (<i>public speaking</i>)	87 %	13 %	51	7
3	Pengalaman peserta didik	88 %	12 %	52	6

	dalam berbicara didepan umum masih rendah				
--	---	--	--	--	--

Sumber : Pra survei Agustus 2019 (pada kelas VIII F dan VIII G)

Sebelum diadakan penilaian keterampilan presentasi menggunakan metode *Student Centered Learning* melalui presentasi dan bermain peran (*role plaing*) *Miss Universe ASEAN* dari tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa yang takut untuk tampil di depan umum sebanyak 75 %, siswa yang kurang memiliki keterampilan untuk berbicara di depan umum (*public speaking*) sebanyak 87 %, dan siswa yang pengalaman dalam berbicara didepan umum masih rendah 88 %.

Berdasarkan hasil survei setelah kegiatan belajar mengajar pada bulan Oktober 2019 menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada peserta didik kelas VIII pada Kompetensi Keterampilan Presentasi menggunakan metode Presentasi dan Bermain Peran (*Role Playing*) “*Miss Universe ASEAN*” pada materi “Interaksi Keruangan dalam Kehidupan di Negara-negara ASEAN”.

Tabel 2. Hasil Survei Setelah Kegiatan Belajar dan Mengajar untuk Kelas VIII

No	Indikator	Persentase (%)		Jumlah Responden	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Berani untuk tampil di depan umum	78 %	22%	45	13
2	Memiliki keterampilan untuk berbicara di depan umum (<i>public speaking</i>)	66 %	34%	38	20
3	Memiliki rasa percaya diri untuk berbicara di depan umum	69 %	31%	40	18
4	Antusias me siswa saat berbicara di depan umum	72 %	28%	42	16
5	Ketertari	78	22%	45	13

	kan siswa saat mendengar persentas i	%			
--	--------------------------------------	---	--	--	--

Sumber : Pasca survei presentasi kegiatan belajar mengajar pada bulan Oktober 2019 (pada kelas VIII F dan VIII G)

Setelah diadakan penilaian keterampilan presentasi menggunakan metode *Student Centered Learning* melalui presentasi dan bermain peran (*role plaing*) *Miss Universe ASEAN* dari tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa berani untuk tampil di depan umum sebanyak 78%, siswa yang memiliki keterampilan untuk berbicara di depan umum (*public speaking*) sebanyak 66%, siswa yang memiliki rasa percaya diri untuk berbicara di depan umum sebanyak 69%, antusiasme siswa saat berbicara di depan umum sebanyak 72%, dan ketertarikan siswa saat mendengarkan persentasi sebanyak 78%.

B. Strategi membangun keterampilan komunikasi dan kepercayaan diri dengan metode pembelajaran presentasi dan *role playing* sebagai *Miss Universe ASEAN*

Rasa percaya diri adalah modal untuk mencapai sesuatu seperti kesuksesan dalam hal apapun. Jika tidak memiliki rasa percaya diri maka akan dipastikan kesulitan dalam melakukan sesuatu, terlebih lagi ketika sedang berada di tempat umum. Rasa percaya diri bisa diasah. Bahwa setiap individu memiliki sebuah kecenderungan sebuah karakter-karakter tertentu, tidaklah dapat dipungkiri. Tetapi dengan meningkatkan kesadaran akan diri sendiri dan dengan memiliki strategi untuk merubah tentang kurangnya rasa percaya diri. Berdasarkan hasil wawancara dengan kelas VIII F dan VIII G setelah proses pembelajaran melalui metode bermain peran sebagai *Miss Universe ASEAN* peserta didik semakin percaya diri dan semangat karena merasa cantik, anggun seolah-olah mereka adalah Putri dari perwakilan masing-masing negara ASEAN yang sedang mempresentasikan Negaranya di mata Dunia.



Gambar 1.1 *Miss Universe ASEAN* penilaian hari ke-1 di Kelas VIII F



Gambar 1.2 *Miss Universe ASEAN* penilaian hari ke-2 di Kelas VIII G

Selain itu juga peran lingkungan keluarga terhadap bentuk kepercayaan diri sangat penting dalam pembentukan kepercayaan diri seseorang jika fungsi keluarga berjalan baik, maka besar kemungkinan individu dalam kelas tersebut mempunyai kepercayaan diri yang baik. Kepercayaan diri peserta didik khususnya kelas VIII F dan VIII G sangat dipengaruhi oleh lingkungan keluarga karena dasar dari karakter anak dikeluarga sudah tertanam lama dilingkungan keluarga tersebut terlebih waktu yang lebih banyak peserta didik habiskan dirumah lebih banyak dibandingkan dengan waktu di sekolah, untuk merubah peserta didik akan terasa sulit ketika lingkungan keluarga peserta didik tidak mendukung.

Salah satu modal utama untuk bisa menjadi seseorang dengan kepribadian yang penuh rasa percaya diri adalah memiliki kelebihan tertentu yang berarti bagi diri sendiri dan orang lain. Rasa percaya diri akan menjadi lebih mantap jika seseorang memiliki suatu kelebihan yang membuat orang lain merasa kagum. Sekolah bisa dikatakan sebagai lingkungan kedua bagi peserta didik, dimana sekolah merupakan lingkungan yang paling berperan bagi peserta didik setelah lingkungan keluarga di rumah. Sekolah memberikan ruang pada peserta didik untuk mengekspresikan rasa percaya dirinya terhadap teman-teman sebayanya. SMP Al Fusha sendiri banyak memberikan wadah kepada peserta didik untuk mengekspresikan rasa percaya diri mereka diantaranya pada saat ekstrakurikuler yang juga ditujukan untuk mengekspesikan rasa percaya diri antar teman sebaya. Dalam pembelajaran juga diselipkan strategi untuk membangun kepercayaan diri peserta didik mulai dari kelas satu ada materi tentang bagaimana cara peserta didik berbicara yang baik sesuai dengan etika tata tertib di sekolah.

Semua orang di sekolah terlibat dalam proses pembentukan kepercayaan diri peserta didik seperti kepala sekolah, kesiswaan, guru, dan lainnya. Bersamaan dengan hal tersebut khususnya Kompetensi keterampilan presentasi juga melibatkan semua pihak dalam proses pembentukan

rasa percaya diri peserta didik baik dalam bentuk komunikasi langsung atau tidak misalnya komunikasi langsung dengan memberikan motivasi dan menanamkan keyakinan kepada peserta didik bahwa mereka mampu.

C. Kelebihan dan Kekurangan Metode Pembelajaran Role Playing Miss Universe ASEAN

1. Kelebihan:
 - a) Dapat berkesan dengan kuat dan tahan lama dalam ingatan siswa.
 - b) Sangat menarik bagi siswa, sehingga memungkinkan kelas menjadi dinamis dan penuh antusias.
 - c) Membangkitkan gairah dan semangat optimisme dalam diri siswa serta menumbuhkan rasa kebersamaan.
 - d) Siswa dapat terjun langsung untuk memerankan sesuatu yang akan di bahas dalam proses belajar.
2. Kekurangan:
 - a) Bermain peran memakan waktu yang banyak.
 - b) Siswa sering mengalami kesulitan untuk memerankan peran secara baik khususnya jika mereka tidak diarahkan atau tidak ditugasi dengan baik. Siswa perlu mengenal dengan baik apa yang akan diperankannya.
 - c) Bermain peran tidak akan berjalan dengan baik jika suasana kelas tidak mendukung.
 - d) Jika siswa tidak dipersiapkan dengan baik ada kemungkinan tidak akan melakukan secara sungguh-sungguh.
 - e) Tidak semua materi pelajaran dapat disajikan melalui metode ini.

Penutup

A. Simpulan

Setelah proses pembelajaran melalui metode bermain peran sebagai *Miss Universe ASEAN* peserta didik semakin percaya diri dan semangat karena merasa cantik, anggun seolah-olah mereka adalah Putri dari perwakilan masing-masing negara ASEAN yang sedang mempresentasikan Negaranya di mata Dunia. Strategi untuk meningkatkan kepercayaan diri peserta didik dengan memberikan ruang pada anak untuk mengekspresikan rasa percaya dirinya terhadap teman-teman sebayanya melalui kegiatan sekolah. Upaya meningkatkan kemampuan *public speaking* peserta didik dengan melatih peserta didik kelas VIII dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) seperti melakukan diskusi, tanya jawab ataupun dengan presentasi dan memberikan contoh nyata teknik berbicara yang baik kepada peserta didik.

B. Saran

1. Hambatan yang dihadapi terbatasnya waktu dalam kegiatan belajar mengajar

yang menyebabkan kurang maksimalnya pengintegrasian *strategi* dan partisipasi peserta didik kurang dalam pembelajaran.

2. Cara mengatasi hambatan dalam menguasai kemampuan *public speaking* dengan memaksimalkan waktu yang ada dengan memberikan contoh nyata dalam pembelajaran dan menggencarkan kepada peserta didik untuk selalu memperbanyak latihan seperti memberi tugas, melakukan penguasaan materi, yakin akan kemampuan diri sendiri, ketika Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) guru berusaha melatih kemampuan peserta didik dengan diskusi dan presentasi.

Daftar Pustaka

- Agus, Moch. Krisno Budiyo. 2016. Model Pembelajaran dalam *Student Centered Learning (SCL)*. Malang: UMM Press.
- Devito, J.A. (2012). *Komunikasi Antar Manusia..* Pamulang-Tangerang Selatan: Karisma Publishing Group.
- Huda, M. (2013). *Model Pengaruh dan Pembelajaran*. Pustaka Pelajar: Jakarta.
- Hudojo. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta : Depdikbud.
- Juli, N. (2012). Strategi dan Model Pembelajaran. Yogyakarta : Aswaja Pressindo.
- Pratiwi, A. I. (2015). Pengembangan Model Kolaborasi Jigsaw Role Playing Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Bekerja Sama Siswa Kelas V SD pada Pembelajaran IPS. Jurnal konseling. Vol. 1. No. 2 (hal 1-11)
- Sardiman. (1996). Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta : PT. Grafindo.
- Sevilla, C.G. (1993). Pengantar Metode Penelitian. Jakarta : Universitas Indonesia.
- Sinambela, P. N. J. M. (2013). Kurikulum 2013 dan Implementasinya dalam Pembelajaran. Jurnal Generasi Kampus, 6(2).
- Siregar, W.M. (2014). "Penerapan Metode Brainstorming untuk Pembuatan Iklan Berbasis Flash". Pelita Informatika Budi Darma. 2301-9425.
- Vera, Fransisca Damartha, dan Nadia Sasmita Wijayanti. Strategi Membangun Keterampilan Komunikasi dan Kepercayaan Diri dalam Pembelajaran Public Speaking Peserta Didik Kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SKN N 1 Tempel Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta: 2018.

Riwayat Penulis

Nama lengkap Khoriskiia Novita S.Pd. Tempat dan tanggal lahir, Pekalongan 24 November 1994. Pendidikan terakhir S1 Pendidikan Sosiologi dan Antropologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang, lulus tahun 2018. Saat ini penulis adalah guru aktif yang mengajar sejak 8 Januari 2019 hingga sekarang. Penulis mengampu mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dan Sosiologi di Pondok Pesantren Terpadu SMP dan SMA Yayasan Fasihul Lisan Kecamatan Kedungwuni, Kabupaten Pekalongan. Sebelumnya penulis belum pernah melakukan publikasi jurnal dengan tema yang sama, namun beberapa kompetisi menulis dan penghargaan pernah diraih oleh penulis, diantaranya; sebagai Pemakalah Simposium Pendidikan pada bulan Januari tahun 2019, Wisudawan Teladan Program Studi Pendidikan Sosiologi dan Antropologi FIS Universitas Negeri Semarang 2018, Finalist South East Asian Article Competition 2018, Juara 2 Sociology and Anthropology National Essay Competition 2018, Juara 3 LKTIN Himakua Paper Competition 2017, Finalis Debat Mahasiswa PKnH tahun 2017, Finalis LKTIN KSEIVENT 2017, Harapan 2 LKTIN Social Article 2017, Juara 2 LKTIN ILMISPI 2017, Juara 1 LKTI Halalpatika 2017, Best Paper Mahasiswa Berprestasi FIS Universitas Negeri Semarang tahun 2017, Semifinalis Lomba Karya Tulis Ilmiah Nasional ESFRA 2016, Terbaik 3 Business Plan PKM Hibah PT. Sido Muncul 2016, Finalis Business Plan Competition 2015, Finalis Idea Concept Project Social Education Camp 2015.